

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal-komparatif. Desain ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu komisaris independen, profitabilitas, dan likuiditas, terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan dianalisis dengan metode statistik untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2 Objek, Jadwal dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2023. Pemilihan sektor ini didasarkan pada peran strategis industri makanan dan minuman dalam perekonomian serta volatilitas kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu tertentu, dimulai dari pengumpulan data sekunder hingga analisis dan pelaporan hasil penelitian. Adapun lokasi penelitian dilakukan secara tidak langsung melalui akses data dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan sumber lain yang relevan, seperti laporan tahunan perusahaan dan database keuangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2023. Data yang digunakan mencakup informasi mengenai komisaris independen, profitabilitas (diukur menggunakan *Return on Assets/ROA*), likuiditas (diukur menggunakan *Current Ratio*), serta nilai perusahaan (diukur menggunakan *Price to Book Value/PBV*). Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan

yang diperoleh melalui situs resmi BEI, laporan publikasi masing-masing perusahaan, serta database keuangan lainnya yang relevan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang dipublikasikan secara resmi. Laporan keuangan tersebut meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian diambil berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu memilih data laporan keuangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel adalah:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2023	47
2	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2021–2023	(14)
3	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami rugi dan tidak mempunyai data lengkap	(19)
	Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	14
	Tahun Pengamatan	
	Jumlah total sampel (14 x 3 Tahun)	42

Sumber : Peneliti (2025)

Tabel 3.2 Nama Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Peneliti (2025)

3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan dan mengukur setiap variabel yang digunakan agar dapat dianalisis secara kuantitatif. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (komisaris independen, profitabilitas, dan likuiditas) serta variabel dependen (nilai perusahaan).

Profitabilitas (*Return on Assets* - ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Komisaris Independen (Proporsi Dewan Komisaris Independen – PDKI)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan kepentingan dengan perusahaan, sehingga diharapkan dapat memberikan pengawasan yang objektif dan independen terhadap kinerja manajemen. Dalam penelitian ini, komisaris independen diukur dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI).

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100\%$$

Likuiditas (*Current Ratio* - CR)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi liabilitas lancar perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Nilai Perusahaan (*Price to Book Value* - PBV)

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai aset perusahaan, yang sering dikaitkan dengan kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per sahamnya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode

dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman, yang dipublikasikan secara resmi melalui situs perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI), atau sumber terpercaya lainnya.

3.7 Metode Pengolahan

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) digunakan sebagai alat utama dalam melakukan pengolahan dan analisis data. SPSS merupakan perangkat lunak statistik yang sering digunakan dalam penelitian sosial dan bisnis, karena kemampuannya dalam mengolah data secara cepat dan efisien. Dengan menggunakan uji sebagai berikut ini :

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menyajikan data yang telah terkumpul secara apa adanya, tanpa melakukan generalisasi atau membuat kesimpulan umum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif fokus pada karakteristik responden, seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendapatan bulanan. Analisis ini biasanya mencakup informasi seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar.

Proses identifikasi tren dalam setiap variabel dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata (M) dan deviasi standar (SD), dan kemudian membaginya ke dalam kategori seperti tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini membantu dalam memberikan gambaran lebih jelas tentang karakteristik data yang ada.

3.7.2 Analisis Kuantitatif

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan yang diperoleh dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Pengujian hipotesis pada analisis regresi berganda didahului oleh pengujian prasyarat analisis yang terdiri atas:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dengan melihat nilai *Kolmogorov* dan *Smirnov*. Jika nilai signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen lainnya (Gujarati & Porter, 2012). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10 . Pada penelitian ini tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir adalah dengan nilai *tolerance* = 0.10 yang sama dengan tingkat kolinieritas 0.95.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada

tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji *Scatterplot*. Jika titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak di sekitar garis horizontal (tidak membentuk pola tertentu seperti menyempit, melebar, atau membentuk kurva), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Widarjono, 2016).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam SPSS menggunakan uji Durbin-Watson (DW) untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linier (Gujarati, 2009).

3.7.3 Pengujian Hipotesis

1) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi dalam penelitian dilihat dari nilai R^2 (nilai dari 0 sampai 1). Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat sejauh mana variabel terikat dalam mempengaruhi variabel bebas (Ghozali, 2018). Jika nilai R^2 mendekati angka 0, dapat diartikan bahwa pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat semakin kecil, atau model regresi yang dihasilkan tidak terlalu kuat memprediksi variabel terikat. Akan tetapi, jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka dapat diartikan bahwa semakin tepat (cocok) garis regresi yang terbentuk dalam meramalkan variabel terikat (Ayuningtiyas & Gunawan, 2021).

2) Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk melihat *goodness of fit*, yakni menguji apakah data layak untuk diuji atau tidak. Data dianggap layak untuk diuji jika nilai F lebih dari 4 (nilai signifikan $< 0,05$). Data tidak layak untuk diuji jika nilai F lebih kecil dari 4 (nilai signifikan $> 0,05$) (Ghozali, 2018).

3) Uji t (Uji signifikan Parameter Individual)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual mampu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan t tabel ($\alpha = 0,05$), sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.